

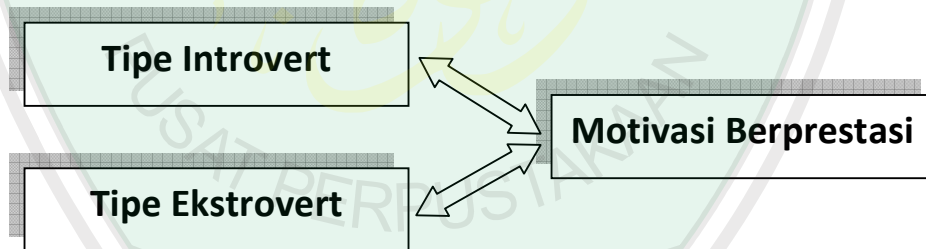
BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian korelasional kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif yang data-datanya numerikal dan diolah dengan menggunakan metode statistik. Sedangkan jenis penelitian ini adalah korelasional, yaitu penelitian yang mempunyai tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain⁶⁹. Hubungan yang dimaksud lebih jauh mengenai tingkat perbedaan hubungan tersebut, yang dalam hal ini ingin melihat perbedaan variabel X yang merupakan variabel ganda.

Gambar. 2

Rancangan penelitian dapat dijelaskan dalam gambar di bawah ini:



Penelitian ini akan melihat hubungan tipe kepribadian dengan motivasi berprestasi. Kemudian secara lebih spesifik, tipe kepribadian tersebut terdiri dari tipe kepribadian introvert dan ekstrovert. Lebih jauh, penelitian ini akan melihat apakah ada perbedaan tingkat motivasi berprestasi antara kedua tipe kepribadian tersebut.

⁶⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 8-9.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apapun yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Variabel bisa bervariasi, misalnya jenis kelamin, pekerjaan, sifat, kebiasaan, dan sebagainya⁷⁰.

Variabel dapat dibedakan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab atau pengaruh variabel terikat, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang terikat atau dipengaruhi⁷¹.

Pada penelitian yang berjudul "Hubungan antara tipe kepribadian dengan motivasi berprestasi atlet pencak silat" ini, yang menjadi variabel-variabel tersebut yaitu:

- 1) Variabel bebas (X) = Tipe kepribadian
- 2) Variabel terikat (Y) = Motivasi berprestasi

C. Definisi Operasional

Definisi operasional ialah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau "mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan yang dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain." Definisi operasional juga bisa disebut sebagai definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang diamati⁷²

⁷⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* Jilid III, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), 224.

⁷¹ Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), 219.

⁷² Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 74.

Variabel penelitian di sini didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

- 1) Tipe Kepribadian: tipe kepribadian adalah satu pengelompokan individu yang bisa dibedakan dari satu individu dengan individu yang lain karena memiliki suatu sifat khusus. Dalam hal ini tipe kepribadian yang dimaksud akan dibedakan menjadi dua, yaitu tipe kepribadian *introvert* dan *ekstrovert*.
- 2) Motivasi Berprestasi: Yaitu motivasi seorang atlet untuk meraih prestasi keolahragaan. Yang dimaksud atlet adalah olahragawan, atau seseorang yang menggeluti bidang olahraga tertentu, yang dalam hal ini adalah olah raga pencak silat. Prestasi yang dimaksud adalah prestasi dalam memenangi kejuaraan atau pertandingan pada olah raga pencak silat.

D. Populasi dan Sampel

Peneitian ini dilakukan pada sebuah perguruan pencak silat di bawah naungan Yayasan Darut Taqwa Pasuruan. Perguruan tersebut bernama perguruan pencak silat Pagar nusa, yaitu sebuah perguruan pencak silat yang bernaftaskan Nahdlotul Ulama'. Perguruan membina 130 siswa dari berbagai lembaga sekolah. Selain mengajarkan seni ilmu bela diri sebagai alat untuk membela diri, perguruan pencak silat ini juga memproyeksikan seluruh anggotanya untuk menjadi atlet professional guna meraih prestasi olah raga, baik di tingkat Kabupaten, Propinsi, hingga Nasional.

Populasi menurut Arikunto adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi adalah kumpulan dari individu yang kualitas dan ciri-cirinya telah ditetapkan terlebih dahulu.⁷³ Sedangkan menurut Azwar populasi didefinisikan sebagai suatu kelompok subjek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian.⁷⁴

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.⁷⁵

Populasi terdiri atas sekumpulan objek yang menjadi pusat perhatian, yang dari padanya terkandung informasi yang ingin diketahui. Populasi adalah keseluruhan unit analisis yang merupakan sasaran penelitian. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi, sampel memberikan gambaran yang benar tentang populasi⁷⁶

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anggota perguruan pencak silat Pagar Nusa Yayasan Darut Taqwa Pasuruan yang semuanya berjumlah 130 orang. Sebenarnya anggota perguruan pencak silat tersebut

⁷³ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002) 130.

⁷⁴ Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004) 77.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 117.

⁷⁶ W. Gulo, *metodologi penelitian*, (Jakarta: Gramedia, 2007)

lebih dari 200 orang, tetapi yang masih aktif latihan selama kurun waktu satu tahun belakangan ini sekitar 130 orang.

Sampel menurut Arikunto adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya disebut penelitian populasi. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya. Sampel yang dipilih tidak hanya sebagai pelaku, akan tetapi mengetahui seluk-beluk permasalahan penelitian yang menjadi focus kerja penelitian. Misalnya, jika seorang peneliti ingin mengetahui penyimpangan kaum homoseksual, maka dia harus mengetahui bahwa sampel yang dipilihnya benar-benar homoseksual⁷⁷.

Atas dasar pertimbangan di atas, maka sampel yang diambil adalah 50 orang atlet pencak silat dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Merupakan binaan Perguruan pencak silat Pagar Nusa Darut Taqwa
- b. Usia minimal 16 tahun
- c. Masih aktif berlatih hingga sekarang.
- d. Telah terbukti masuk dalam salah satu tipe kepribadian, *ekstrovert* atau *introvert* melalui sebuah tes.

Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah mengidentifikasi usia seluruh populasi yang ada. Anggota yang berusia dibawah 16 tahun akan dieliminasi dan tidak diikutkan dalam tes tipe kepribadian. Ada

⁷⁷ Sudarwan Danim, Metode penelitian untuk ilmu-ilmu perilaku, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 98.

beberapa alasan mengapa Usia 16 menjadi salah satu syarat sampel purposif. Pertama, karena usia tersebut telah mewakili mayoritas populasi yang ada mengingat usia mayoritas di perguruan pencak silat tersebut antara 14 sampai 20 tahun. Kedua, usia 16 tahun merupakan usia yang cukup ideal dalam dunia olah raga (telah masuk masa keemasan atlet). Ketiga, usia 16 sesuai dengan persyaratan alat tes *Eysenc Personality Inventory* (EPI) yang akan digunakan untuk mengidentifikasi tipe kepribadian subjek.

Dari 130 subjek yang ada, didapatkan 77 orang subjek yang berusia 16 tahun. Kemudian 77 orang subjek tersebut diberikan tes tipe kepribadian EPI yang kemudian akan mengidentifikasi subjek dalam tiga jenis kepribadian, yaitu *introvert*, *ekstrovert*, dan netral. Dari hasil perhitungan skor alat tes EPI, didapatkan subjek yang positif *introvert* berjumlah 43 subjek, tipe *ekstrovert* berjumlah 25 subjek, dan 9 subjek netral. Karena penelitian ini ingin melihat pengaruh tipe kepribadian *introvert* dan *ekstrovert*, maka subjek yang berada pada posisi netral akan dieliminir, dengan cara tidak diikutsertakan dalam tes berikutnya, yaitu tes tingkat motivasi berprestasi. Sisa subjek yang ada diberikan tes berikutnya, yaitu tes skala motivasi berprestasi.

Kemudian subjek yang berada pada dua tipe kepribadian yang ada akan disamakan jumlah kelompoknya. Karena jumlah subjek dengan tipe kepribadian ekstrovert lebih sedikit yaitu 25 subjek, maka subjek dengan tipe kepribadian introvert akan eliminasi sehingga menjadi 25 subjek dengan cara random. Peneliti melakukan random dengan cara memilih

subjek dengan nomor urut ganjil dari atas kebawah untuk dieliminasi, hingga jumlah seluruh subjek dalam kelompok tipe kepribadian introvert berjumlah 25 orang. Kemudian data seluruh subjek dari dua tipe kepribadian tersebut diolah secara statistika.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷⁸ Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa:

1. Metode Observasi

Menurut Rahayu dan Ardani merupakan kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.⁷⁹ Selanjutnya Arikunto menjelaskan observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk menyebut jenis observasi, yaitu:

- a) Observasi non-sistematis yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 308.

⁷⁹ Rahayu & Ardani. *Observasi dan Wawancara*, (Malang: Banyumedia Pubhling, 2004), 01.

- b) Observasi sistematis yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.⁸⁰

Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non-sistematis, yang dilakukan oleh pengamat tanpa menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Metode ini dilakukan peneliti untuk menggali dari dekat keadaan subjek penelitian, sehingga peneliti dapat mencatat langsung data lapangan yang berkaitan dengan masalah dan fenomena di lokasi penelitian. Observasi dilakukan terhadap subjek penelitian, yaitu seluruh atlet pencak silat yang ada di Perguruan Pencak Silat Yayasan Darut Taqwa.

2. Angket (Kuesioner)

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ingin diketahui⁸¹. Keuntungan dari penggunaan koesioner adalah sebagai berikut:

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
- c. Dapat dijawab responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden.
- d. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab.

⁸⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 156-157.

⁸¹ *Ibid*, 151.

e. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.⁸²

3. Wawancara

Menurut Rahayu dan Ardani wawancara adalah perbincangan yang menjadi sarana untuk mendapatkan informasi tentang orang lain, dengan tujuan penjelasan atau pemahaman tentang orang tersebut dalam hal tertentu. Hasil wawancara merupakan suatu laporan subjektif tentang sikap seseorang terhadap lingkungannya dan terhadap dirinya. Wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸³ Maksud mengadakan wawancara secara umum adalah untuk menggali struktur kognitif dan dunia makna dari perilaku subyek yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti dengan pelatih kepala dan beberapa atlet binaannya.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya merupakan barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁸⁴ Metode dokumentasi disini adalah dengan melihat dokumen-dokumen yang berkaitan dengan subyek penelitian. Dalam hal ini peneliti

⁸² *Ibid*, 152.

⁸³ Rahayu & Ardani. *Observasi dan Wawancara*, (Malang: Banyumedia Pubhling, 2004), 63-64.

⁸⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 158.

menggal dokumentasi berupa foto-foto kejuaraan pencak silat, data administrasi seluruh atlet binaan, dan data prestasi pencak silat.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan penelitian

a. Tahap persiapan

Tahap ini adalah tahap mempersiapkan segala sesuatu yang berkenaan dengan tujuan penelitian

b. Tahap perizinan dan observasi awal

Peneliti kemudian menyelesaikan segala hal yang berkaitan dengan perizinan kepada pihak-pihak terkait dan melakukan observasi awal pada objek yang akan diteliti

c. Tahap pelaksanaan

peneliti menyebar angket dan mengumpulkan berkas-berkas yang dirasa perlu.

d. Pengolahan data

Tahap ini merupakan tahap terakhir, yaitu tahap pengolahan data yang diperoleh melalui angket dan berkas-berkas lain. Dalam tahap ini menggunakan cara pengumpulan data, penyederhanaan data, pendeskripsian yang menggunakan rumus-rumus statistika.

G. Instrumen penelitian

Menurut Arikunto instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti pada waktu penelitian dengan menggunakan suatu metode.⁸⁵

⁸⁵ *Ibid*, 149.

Dalam penelitian ini ada dua instrumen, yakni instrumen mengetahui tipe kepribadian dan untuk mengetahui tingkat motivasi berprestasi. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala motivasi berprestasi.. Skala banyak digunakan dalam mengukur aspek-aspek afektif seperti minat, sikap dan berbagai variabel kepribadian lain seperti agresivitas, *self-esteem*, *locus of control*, motivasi belajar, kepemimpinan, dsb.⁸⁶

a. Skala Pengukuran Tingkat Motivasi Berprestasi

Dalam penelitian ini pengukuran tingkat motivasi berprestasi pada atlet pencak silat peneltit menggunakan skala Likert. Skala Likert merupakan metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respons sebagai dasar penentuan nilai skalanya.⁸⁷

Adapun bentuk skala dalam penelitian ini berupa pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden. Dalam skala yang diberikan pada responden terdapat dua pernyataan yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang isinya mendukung, memihak atau menunjukkan ciri adanya atribut yang diukur. Sedangkan pernyataan *unfavorable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang tidak mendukung atau tidak menggambarkan ciri atribut yang diukur.⁸⁸

Sedangkan skala yang dipakai mengadopsi skala Likert yang menggunakan kategori SS (sangat setuju), S (setuju), N (Netral), TS

⁸⁶ Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 04.

⁸⁷ Azwar, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 139.

⁸⁸ Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 26-27.

(tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Akan tetapi dalam penelitian ini meniadakan kategori jawaban yang tengah N (netral) dengan berdasarkan tiga alasan:

- a) Kategori *undecided* mempunyai arti ganda. Bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (menurut konsep aslinya biasa diartikan netral, bukan setuju, tidak setuju pun, atau bahkan ragu-ragu).
- b) Tersedianya jawaban tengah (ragu-ragu) menimbulkan kecenderungan jawaban responden ketengah (*central tendency effect*) terutama bagi mereka yang ragu dengan jawaban kearah setuju atau tidak setuju.
- c) Maksud kategori jawaban SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju) untuk melihat kecenderungan responden kearah setuju atau tidak setuju.⁸⁹

Berdasarkan ketiga alasan diatas peneliti menghilangkan jawaban R, karena dikhawatirkan responden belum bisa memutuskan pemberian jawaban netral, karena jawaban netral akan menimbulkan kecenderungan jawaban tengah atau yaitu antara jawaban setuju dan jawaban tidak setuju.

Dalam pemberian skor, pada setiap respons positif (SS, S, TS, STS) pada item *favorable* akan diberi bobot yang lebih tinggi daripada respon negatif (STS, TS, S, SS), sebaliknya untuk item yang *unfavorable* respon positif akan diberi skor yang bobotnya lebih rendah daripada respon negatif.⁹⁰

⁸⁹ *Ibid*; 34-35.

⁹⁰ *Ibid*; 27.

Adapun skala pengukuran motivasi berprestasi yang tepat untuk diterapkan dalam bidang prestasi olah raga adalah sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh McClelland, yang terdiri dari lima butir karakteristik antara lain: keinginan untuk menjadi yang terbaik, menyukai pekerjaan dengan tanggung jawab pribadi, membutuhkan umpan balik setelah melakukan suatu pekerjaan, resiko pemilihan tugas moderat, dan kreatif-inovatif dalam melakukan suatu pekerjaan.

Dalam skala motivasi berprestasi atlet pencak silat ini, pada mulanya peneliti membuat 20 pernyataan yang mendukung objek sikap (*favorable*) dan 10 pernyataan yang tidak mendukung objek sikap (*unfavorable*). Jadi jumlah keseluruhan masing-masing pernyataan dalam skala pengukuran motivasi berprestasi pada atlet pencak silat ini sejumlah 30 item dengan urutan teracak. Adapun *blue print* skala motivasi berprestasi sebagai berikut:

Tabel. 1
Blue print skala motivasi berprestasi

No	Aspek	Indikator	Fav ore bel	Unv afore bel	%
1.	Keinginan untuk menjadi yang terbaik	Kemauan berlatih keras	2	1	10%
		Selalu optimis bisa memenangkan pertandingan	2	1	10%
2.	Menyukai pekerjaan dengan tanggung jawab pribadi	Komitmen terhadap tugas-tugasnya	2	1	10%
		Disiplin	2	1	10%
3.	Membutuhkan umpan balik setelah melakukan suatu pekerjaan	Terbuka terhadap masukan	2	1	10%
		Memberi peluang kepada orang lain	2	1	10%

4.	Resiko pemilihan tugas moderat	Memahami detail tugas dan pekerjaan	2	1	10%
		Mempertimbangkan kemampuan dan resiko yang ada	2	1	10%
5	Kreatif-inovatif dalam mengerjakan suatu pekerjaan	Mempunyai banyak ide	2	1	10%
		Memanfaatkan sarana lain dalam meningkatkan kualitas dan kemampuan bertanding	2	1	10%

Pada proses penelitian, peneliti mengujicoba instrument berupa skala motivasi pada 30 partisipan pada Februari 2012 dengan teknik *incidental sampling*. Sedangkan untuk skala tipe kepribadian EPI tidak diuji coba karena telah terstandart dan merupakan skala baku.

Uji validitas skala motivasi berprestasi menggunakan teknik korelasi *product moment pearson*. Korelasi dilihat dari *corrected item-total correlation*. Apabila item tersebut mempunyai nilai lebih tinggi dari 0,25, maka item tersebut dianggap baik dan layak digunakan, sedangkan yang di bawah 0,25 gugur. Dan dari 30 item yang disusun, diperoleh 13 item dengan Kriteria baik

Tabel. 2

Skala motivasi berprestasi setelah dilakukan uji reliabilitas

No	Aspek	Indikator	Favo rebel	Unv afor ebel	%
1.	Keinginan untuk menjadi yang terbaik	Kemauan berlatih keras	1		10%
		Selalu optimis bisa memenangkan pertandingan	1	1	10%

2.	Menyukai pekerjaan dengan tanggung jawab pribadi	Komitmen terhadap tugas-tugasnya	1	1	10%
		Disiplin	1		10%
3.	Membutuhkan umpan balik setelah melakukan suatu pekerjaan	Terbuka terhadap masukan	1		10%
		Memberi peluang kepada orang lain	1		10%
4.	Resiko pemilihan tugas moderat	Memahami detail tugas dan pekerjaan	1		10%
		Mempertimbangkan kemampuan dan resiko yang ada		1	10%
5	Kreatif-inovatif dalam mengerjakan suatu pekerjaan	Mempunyai banyak ide	1		10%
		Memanfaatkan sarana lain dalam meningkatkan kualitas dan kemampuan	1	1	10%

b. Skala Pengukuran Untuk Menentukan Tipe Kepribadian

Untuk mengkategorikan individu dalam tipe *introvert* atau *ekstrovert*, peneliti menggunakan alat ukur *Eysenck Personality Inventory* (EPI), dimana digunakan skala bersifat nominal yang akan melakukan kategorisasi berdasarkan dua dimensi yang berbeda, bukan dimensi yang sama.

Alat tes EPI merupakan inventory dari H.J Eysenck yang menguraikan tipe-tipe kepribadian ke dalam tipe *stabel introvert*, *stabel extrovert*, *unstabel introvert*, dan *unstabel extrovert*. Dalam skala EPI ini terdapat 23 item yang mengindikasikan posisi subjek dalam dimensi *stabel-unstabel*, 24 item mengindikasikan subjek dalam dimensi *extrovert* dan *introvert*, dan 9 item untuk mengetahui kejujuran subjek dalam menjawab.

Cara pengukuran skala EPI berpedoman pada kriteria jawaban *Eysenck Personality Inventory*. Jawaban subjek pada skala EPI dibatasi pada jawaban "Ya" dan "Tidak" dengan memberikan tandan silang pada kolom "Ya" apabila jawaban subjek adalah ya, dan pada kolom "Tidak" apabila jawaban subjek adalah tidak. Subjek dalam mengerjakan tes ini diminta langsung menjawab setelah membaca pertanyaan dalam skala sesuai dengan keadaan diri subjek. Pemberian skor 1 untuk jawaban "Ya" pada pernyataan berkode aE (*affirmative extraversion*), aN (*affirmative neuroticism*), aL (*affirmative lie*). Pemberian nilai 1 juga diberikan pada jawaban "Tidak" pada pernyataan yang berkode nE (*neglected affirmative extraversion*), nN (*neglected affirmative neuroticism*), dan nL (*neglected affirmative lie*). Nilai diberikan pada kolom L, E, N yang sesuai dengan huruf belakang dari pengkodean pernyataan.

Pengklasifikasian tipe kepribadian dalam skala ini berdasarkan atas nilai norma, yaitu 14 untuk dimensi E dan N. Nilai rata-rata untuk *extraversion* adalah 13-15, jika skor E subjek 14 ke atas, maka subjek tersebut memiliki kecenderungan *ekstrovert*, dan jika nilai E subjek berada pada 12 ke bawah, maka subjek memiliki kecenderungan *introvert*. Pada dimensi N juga berlaku hal yang sama, jika nilai N subjek 14 ke atas, maka subjek memiliki kecenderungan neurotik (lebih ke arah *unstabel* pada dimensi N) dan jika skor 12 ke bawah, maka subjek cenderung stabil (lebih ke arah *stabel* dalam dimensi N). Untuk penilaian kejujuran, jika subjek dalam dimensi L memiliki skor dibawah 3, maka subjek tergolong

jujur, dan jika skor L subjek di atas 5 maka subjek tersebut tidak menjawab dengan jujur.

Berbeda dengan skala pengukuran motivasi berprestasi yang akan menjalani uji skala terlebih dahulu, sesuai dengan prosedur konstruksi alat ukur, skala EPI tidak memerlukan uji skala lagi karena telah terstandar dan merupakan skala baku. Skala EPI telah digunakan di berbagai universitas terkemuka sebagai skala baku penyelidikan tipe kepribadian introvert dan ekstrovert, khususnya di Universitas dimana Eysenck pernah beraktifitas.

Selain itu, skala EPI juga telah diakui validitas dan reliabilitasnya, serta telah terdaftar di *American Psychological Association* (APA) pada tahun 1988. Hasil adaptasi alat ukur EPI tersebut telah banyak digunakan di Indonesia dengan validitas internal konsistensi yang baik dan tingkat reliabilitas berkisar antara 0,89-0,93 untuk *introvert-ekstrovert*⁹¹

H. Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.⁹²

⁹¹ <http://wartawarga.gunadarma.ac.id>

⁹² Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 05-06.

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *product-moment* dari Karl Person dengan rumus sebagai berikut:⁹³

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2][N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

X : Jumlah skor aitem

Y : Jumlah skor total

N : Jumlah subyek

r_{xy} : Korelasi *product moment*

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.⁹⁴

Adapun alat ukur yang digunakan untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan analisa Alpha dari Cronbach.⁹⁵

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

K : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_1^2 : Varians total

⁹³ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 170.

⁹⁴ *Ibid*, 178.

⁹⁵ *Ibid*, 196.

Perhitungan reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan computer program SPSS (*statistical product and service solution*) 16.0 for windows. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) yang angkanya berada dalam rentan 0 sampai mendekati angka 1.00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1.00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya.⁹⁶

1. Teknik Analisis Data

Menurut Karlinger (1973) analisis data mencakup banyak kegiatan, yaitu mengkategorikan data, mengatur data, memanipulasi data, menjumlahkan data, mentabulasi data yang diarahkan untuk memperoleh jawaban dari problem penelitian.

Dalam penelitian kuantitatif, tujuan utama dari analisis data ialah untuk meringkas data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antara problem penelitian dapat dipelajari dan dites. Untuk itu peneliti harus dapat mengolah dan menyajikan data dalam bentuk tabel-tabel atau grafik yang mudah dibaca dan dipahami dan dapat dianalisis dengan teknik statistik yang tersedia.⁹⁷

Untuk mengetahui hubungan tipe kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* pada atlet pencak silat, digunakan kategorisasi berdasarkan model distribusi normal. Adapun kategori penilaian dari setiap variabel sebagai berikut:

1. Analisis Norma

⁹⁶ Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007) 83.

⁹⁷ Moh Kasiram, *Metodologi penelitian kualitatif*, 300-301.

Untuk mengetahui tingkat motivasi berprestasi, maka akan digolongkan berdasarkan klasifikasi kategori dengan menggunakan rumus sebagai berikut:⁹⁸

Tabel. 3
Kategorisasi Distribusi Normal

Kategorisasi	Rumus
Tinggi	Mean + 1. SD $\leq$ X
Sedang	Mean - 1. SD $\leq$ X $\leq$ Mean + 1. SD
Rendah	X $\leq$ Mean - 1. SD

Sedangkan rumus mean menurut Sutrisno Hadi adalah sebagai berikut:⁹⁹

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

$\sum fx$ = Jumlah nilai yang sudah dikalikan dengan frekwensi masing-masing

N = Jumlah subyek

Dan rumus standar deviasinya adalah:¹⁰⁰

$$SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2}$$

2. Analisis Prosentase

Setelah diketahui harga mean dan SD (Standar Deviasi), selanjutnya dilakukan perhitungan prosentase masing-masing tingkatan dengan menggunakan rumus:

⁹⁸ Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 106.

⁹⁹ Sutrisno, *Metodologi Research*, 247.

¹⁰⁰ *Ibid*, 261.

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Prosentase

f : Frekuensi

N : Jumlah subyek

3. Analisis t-test

Penelitian ini menggunakan analisis uji beda atau yang biasa disebut analisis t-test, untuk mengetahui perbedaan tingkat motivasi berprestasi antara tipe kepribadian introvert dan tipe kepribadian ekstrovert. Rumus T-test yang digunakan adalah rumus independent sample t-test yang bertujuan membandingkan dua kelompok mean dari dua sampel yang berbeda. Rumusnya adalah sebagai berikut

$$t = \frac{X_1 - X_2}{S_{x-x}}$$

Keterangan:

t : nilai t hitung

X_1 : rata-rata kelompok 1

X_2 : rata-rata kelompok 2

S_{x-x} : standar error kedua kelompok.

Untuk lebih menunjang kerja analisis dan untuk menjaga ketepatan penghitungan kuantitatif, peneliti menggunakan piranti lunak *Statistical Program for Social Science (SPSS)* seri 16 pada Windows 7.